

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Potensi lahan perikanan budidaya di Indonesia secara nasional diperkirakan sebesar 17,92 juta Ha yang terdiri dari potensi budidaya air tawar 2,83 juta Ha, budidaya air payau 2,96 juta Ha, dan budidaya laut 12,12 juta Ha. Pemanfaatannya hingga saat ini mencapai 11,32% untuk budidaya air tawar, 22,74% untuk budidaya air payau, dan 2,28% untuk budidaya laut (DJPB 2020). Tahun 2014 hingga 2018, komoditas ekspor utama Indonesia di bidang perikanan adalah udang, ikan tuna, ranjungan, kepiting, cumi-cumi, sotong, gurita dan rumput laut (DJPB 2018). Indonesia merupakan negara yang memiliki panjang garis pantai terpanjang kedua di dunia, yaitu sepanjang 95.185 km dan memiliki potensi lahan pesisir untuk tambak udang terluas di dunia yang mencapai lebih dari 3 juta Ha (KKP 2019).

Menurut Direktorat Jendral Perikanan Budidaya (DJPB) tahun 2019, perkembangan produksi udang nasional tahun 2015–2019 mengalami kenaikan setiap tahunnya dengan kenaikan rata-rata sebesar 14,86%. Jumlah produksi udang tahun 2015 sebesar 615.871 ton, tahun 2016 sebesar 698.138 ton, tahun 2017 sebesar 920.051 ton, tahun 2018 sebesar 931.338 ton, dan tahun 2019 sebesar 1.053.205 ton. Tercatat 70% dari jumlah produksi udang setiap tahunnya merupakan jenis udang vaname. Keunggulan budidaya udang vaname dibanding jenis udang lainnya yaitu udang vaname responsif terhadap pakan, memiliki nafsu makan yang tinggi, pertumbuhan lebih cepat, tingkat kelangsungan hidup tinggi mencapai 85%, lebih tahan terhadap serangan penyakit dan kualitas lingkungan yang buruk, serta padat tebar cukup tinggi (Purnamasari *et al.* 2017). Teknologi budidaya udang vaname semakin berkembang dengan adanya teknologi intensif dan superintensif, yaitu dengan padat tebar yang tinggi mencapai 125–250 ekor/m² (Suriawan *et al.* 2019).

Sehubungan dengan semakin berkembangnya teknologi budidaya pada udang vaname, pelaksanaan kegiatan praktik kerja lapangan (PKL) pembenihan dan pembesaran perlu dilakukan untuk mempelajari teknologi yang baik pada budidaya udang vaname. Salah satu perusahaan yang menerapkan teknologi yang baik pada pembenihan udang vaname yaitu PT Maju Tambak Sumur, Kalianda, Lampung Selatan dan pembesaran udang vaname di PT Dewi Laut Aquaculture, Garut, Jawa Barat. Unit pembenihan di PT Maju Tambak Sumur ini memproduksi benur yang bebas patogen atau *specific pathogen free* (SPF) dan telah diakui kinerjanya oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan Indonesia dalam bentuk sertifikasi cara pembenihan ikan yang baik (CPIB). Kapasitas yang mampu diproduksi oleh perusahaan ini mencapai 28 juta ekor benur/bulan. Perusahaan PT Dewi Laut Aquaculture merupakan perusahaan yang berpusat di Jakarta. Unit pembesaran di PT Dewi Laut Aquaculture telah menggunakan teknologi secara intensif dengan padat tebar 180 ekor/m² dan telah diakui kinerjanya oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan Indonesia dalam bentuk sertifikasi cara budidaya ikan yang baik (CBIB). Kedua perusahaan ini juga memiliki fasilitas yang memadai serta dukungan tenaga kerja yang handal dan profesional. Berdasarkan beberapa alasan tersebut, kedua perusahaan ini cocok untuk



dijadikan lokasi PKL. Kegiatan PKL ini dilakukan untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan studi dan mendapat gelar Ahli Madya pada Program Studi Teknologi Produksi dan Manajemen Perikanan Budidaya, Sekolah Vokasi, Institut Pertanian Bogor.

1.2 Tujuan

Kegiatan praktikum kerja lapangan (PKL) pembenihan dan pembesaran udang vaname memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mengikuti dan melaksanakan secara langsung kegiatan pembenihan dan pembesaran udang vaname di lokasi PKL
2. Menambah pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan mengenai kegiatan pembenihan dan pembesaran udang vaname di lokasi PKL
3. Mengetahui permasalahan dan solusi dalam kegiatan pembenihan dan pembesaran udang vaname di lokasi PKL
4. Menerapkan ilmu yang didapat sewaktu kuliah dalam kegiatan pembenihan dan pembesaran udang vaname di lokasi PKL.



II METODE

Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies

2.1 Lokasi dan Waktu PKL

Kegiatan praktik kerja lapangan (PKL) pembenihan udang vaname *Litopenaeus vannamei* dilaksanakan di PT Maju Tambak Sumur, Jalan Sinar Laut, Dusun Ketang, Kelurahan Way Urang, Kecamatan Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan, Lampung, 35551 pada 1 Februari 2021 sampai dengan 17 Maret 2021. Kegiatan pembesaran udang vaname *Litopenaeus vannamei* akan dilaksanakan di PT Dewi Laut Aquaculture, Jalan Raya Lintas Selatan, Dusun Cicadas, Desa Cigadog, Kecamatan Cikelet, Kabupaten Garut, Jawa Barat, 44177 pada 28 April 2021 sampai dengan 11 Mei 2021.

2.2 Komoditas

Komoditas yang dipilih pada kegiatan PKL ini adalah udang vaname (Gambar 1). Keunggulan budidaya udang vaname yaitu memiliki ketahanan tubuh yang lebih baik terhadap serangan berbagai penyakit dibandingkan dengan udang windu *Litopenaeus monodon*. Kebiasaan hidup di kolom air sehingga udang vaname dapat dibudidayakan dalam kepadatan tinggi (Supono 2017). Keunggulan udang vaname lainnya yaitu tingkat pertumbuhan yang tinggi, *feed conversion ratio* (FCR) yang cukup rendah mencapai 1,3, dan mudah beradaptasi terhadap kondisi perubahan lingkungan (Mansyur 2014).